EFEKTIFITAS BELAJAR DARING MAHASISWA PADA STIA ALAZKA AMBON

David O Roos

Sekolah Tinggi Imu Administrasi (STIA) ALASKA Ambon
dvdroos03@gmail.com

Abstrak

Kesadaran akan adanya pandemik covid 19 membuat seluruh sendi kehidupan manusia berubah secara drastic, hal ini Nampak pada perubahan gaya hidup dari manusia yang dapat terlihat dari aktivitas sehari-harinya. Kebiasaan bertindak sebelum pandemik covid 19 berbeda dengan kebiasaan yang terjadi setelah munculnya pandemik covid 19 yang dapat terlihat dari berbagai cara yang dilakukan untuk mencegah terjadinya penularan wabah covid ini. Oleh sebab itu melalui penelitian ini penulis mencoba menemukan efektivitas belajar daring pada mahasiswa dengan berbagai manfaat dan hambatannya. Kuliah daring memiliki berbagai berdampak pada kemampuan mahasiawa. E Learning menjadi acuan pemerintah untuk mencegah dan mengatasi terjadinya penularan. Fenomena perubahan prilaku dan kebiasaan menjadi focus dalam penelitian efektivitas belajar daring mahasiswa.

Kata Kunci: Fenomenologi; E Learning; Daring

Abstract

Awareness of the Covid 19 pandemic has made all aspects of human life change drastically, this can be seen in changes in the lifestyle of humans which can be seen from their daily activities. The habit of acting before the Covid 19 pandemic is different from the habits that occurred after the emergence of the Covid 19 pandemic which can be seen from the various ways that were taken to prevent the transmission of this Covid outbreak. Therefore, through this study the author tries to find the effectiveness of online learning in students with various benefits and obstacles. Online lectures have various impacts on students' abilities. E Learning becomes a reference for the government to prevent and overcome transmission. The phenomenon of changing behavior and habits is the focus of research on the effectiveness of student online learning.

Keywords: Phenomenology; E Learning; Online

PENDAHULUAN

Kajian fenomenologi sebagai pendekatan yang akan dipakai pada penelitian ini, karena ada berabagai makna dan gejala lain yang akan muncul dalam aktivitas sehari-hari. Individu akan semakin percaya dengan rasio dan bentuk nyata dari kehidupan yang tidak nnyata. Maksud dari pernyataan ini merujuk pada aktivitas manusia yang cenderung menggunakan fasilitas telekomunikasi yang pada prinsipnya membantu manusia untuk mengirim dan menerima pesan yang akan disampaikan. Pesan tersebut dapat berupa gambar maupun teks, kalaupun berupa gambar maka, hal inilah yang dikatakan sesuatu yang nyata tapi tidak ada tatatp muka langsung, yang ada hanya pada layar HP komunikator dan komunikan yang berbeda jarak dan tempat.

Gambaran fenomena penggunaan fasilitas telekomunikasi menjadi trend masa kini dengan berbagai aplikasi dan fitur-fiturnya. Huseerl memberikan pemahamannya mengenai fenomenologi adalah suatu bentuk ilmu mandiri yang berbeda dari ilmu-ilmu alam maupun ilmu-ilmu sosial. Dengan fenomenologi Husserl mau menantang semua pendekatan yang bersifat biologis-mekanistik tentang kesadaran manusia, seperti pada psikologi positivistik maupun pada neurosains. Ia menyebut fenomenologi sebagai ilmu pengetahuan transendental (*transcendental science*), yang dibedakan dengan ilmu pengetahuan naturalistik (*naturalistic science*), seperti pada fisika maupun biologi. Dan seperti sudah disinggung sebelumnya, perbedaan utama fenomenologi dengan ilmu-ilmu alam, termasuk psikologi positivistik, adalah peran sentral makna di dalam pengalaman manusia (*meaning in experience*).

Fenomenologi tidak mengambil langkah observasi ataupun generalisasi di dalam penelitian tentang manusia, seperti yang lazim ditemukan pada psikologi positivistik. Dalam kaitan itulah maka peneltian mengenai efektivitas belajar daring pada mahasiswa STIA-ALAZKA menjadi sebuah kajian fenomenoogi yang mana makna dari digunakannya cara belajar daring sebagai langkah mengantisiapasi dan mencegah terjadinya penularan wabah covid 19 yang mudah tertular atauu terkontaminasi dengan orang lain. Metode pembelajaran E- Learnng menjadi satu-satunya cara untuk membangkitkan semangat balajat ditengah pandemic dengan menggunakan fasilitas teknologi komunikasi.

Smith, (2013) mengatakan bahwaFenomenologi Husserlian adalah ilmu tentang esensi dari kesadaran. Namun apa sebenarnya yang dimaksud dengan esensi dari kesadaran? Berdasarkan penelitian Smith fenomenologi Husserl dibangun di atas setidaknya dua asumsi. Yang pertama, setiap pengalaman manusia sebenarnya adalah satu ekspresi dari kesadaran. Seseorang mengalami sesuatu. Ia sadar akan pengalamannya sendiri yang memang bersifat subyektif. Dan yang kedua, setiap bentuk kesadaran selalu merupakan kesadaran akan sesuatu. Ketika berpikir tentang makanan, anda membentuk gambaran tentang makanan di dalam pikiran anda. Ketika melihat sebuah mobil, anda membentuk gambaran tentang mobil di dalam pikiran anda.

Inilah yang disebut Husserl sebagai intensionalitas (*intentionality*), yakni bahwa kesadaran selalu merupakan kesadaran akan sesuatu. Tindakan seseorang dikatakan intensional, jika tindakan itu dilakukan dengan tujuan yang jelas. Intensionalitas tidak hanya terkait dengan tujuan dari tindakan manusia, tetapi juga merupakan karakter dasar dari pikiran itu sendiri. Pikiran tidak pernah pikiran itu sendiri, melainkan selalu merupakan pikiran atas sesuatu. Pikiran selalu memiliki obyek. Hal yang sama berlaku untuk kesadaran. Intensionalitas adalah keterarahan kesadaran (*directedness of consciousness*). Dan intensionalitas juga merupakan keterarahan tindakan, yakni tindakan yang bertujuan pada satu obyek. Mayoritas pengalaman manusia memiliki struktur. Mayoritas pengalaman manusia melibatkan kesadaran, dan kesadaran selalu merupakan kesadaran atas sesuatu. Husserl menyebut setiap proses kesadaran yang terarah pada sesuatu ini sebagai tindakan (*act*). Dan setiap

tindakan manusia selalu berada di dalam kerangka kebiasaan (*habits*), termasuk di dalamnya gerak tubuh dan cara berpikir.

Fenomenologi adalah analisis atas esensi kesadaran sebagaimana dihayati dan dialami oleh manusia, Fenomenologi menganalisis struktur dari persepsi, imajinasi, penilaian, emosi, evaluasi, dan pengalaman orang lain yang terarah pada sesuatu di luar .Studi fenomenologi semakin perlu di hayati sebagai alat analisis berkaitan dengan efektifitas belajar daring yang dilakukan mahasiswa di STIA-ALAZKA 2020 , hal ini baru bagi semua kalangan akademis dan ekonomi, kebiasaaan yang selalu dilakukan secara tatap muka (*face to face*) berubah menjadi pertemuan di dunia maya. Hal ini yang menjadi focus dari penelitian ini, karena perubahan yang dirasakan manusia sangatlah rentan dengan perubahan perilaku mereka di masyarakat. Oleh sebab itu perlunya pendampingan dan arahan mengenai penggunaan sarana telekomunikasi digital yang menjadi keharusan di era pandemic ini.

Oleh sebab itu berbicara mengenai efektivitas merupakan hubungan antara output dengan tujuan, dengan demikian efektivitas adalah kemampuan untuk memilih tujuan-tujuan atau sasaran-sasaran yang tepat dan mencapainya. Efektivitas menunjuk pada keberhasilan pencapaian sasaran-sasaran instiusional, sehingga efektivitas digambarkan sebagai satu ukuran apakah pemimpin mengerjakan pekerjaan dengan benar.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan sistem (*system approach*) untuk mengukur tingkat pemahaman mahasiswa dalam menerima materi dengan menggunakan daring. Sistem adalah kumpulan dari bagian-bagian yang saling berhubungan dan saling bergantung yang diatur sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu kesatuan. Menurut Gibson, teori sistem menekankan pada pertahanan elemen dasar masukan proses pengeluaran dan mengadaptasi terhadap lingkungan yang lebih luas yang menopang organisasi. teori ini menggambarkan hubungan organisasi terhadap sistem yang lebih besar, dimana organisasi menjadi bagiannya. Oleh sebab itu Inti teori sistem adalah: a)Kriteria efektivitas harus mencerminkan siklus masukan-proses keluaran, bukan keluaran yang sederhana; dan b) Kriteria efektivitas harus mencerminkan hubungan antara organisasi dan lingkungan yang lebih besar dimana organisasi itu berada. Dalam bingkai teori system maka perlu diketahui latar belakang digunakan media online untuk dapat melaksanakan aktifitas belajar mengajar di dunia pendidikan tinggi.

Sesuai data terbaru dari *World Health Organization* (WHO) tanggal 24 April 2020, sebanyak 213 negara telah terjangkit Covid-19, 2.631.839 diantaranya terkonfirmasi positif dan 182.100 meninggal dunia. Covid-19 merupakan penyakit menular, yang berarti dapat menyebar, baik secara langsung maupun tidak langsung, dari satu orang ke orang lain. Salah satu cara untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19 adalah dengan melakukan pembatasan interaksi masyarakat yang diterapkan dengan istilah physical distancing. Sehubungan dengan adanya peraturan pemerintah terkait physal distancing ini maka, masyarakat diharapkan mengurangi tingkat pertemuan antara satu orang dengan orang lain. Pemberlakuan jaga jarak bagi manusia membuat komunikasi mereka harus

dilakukan dengan cara daring atau media online, baik melalui zoom, classroom dan lainnya. Proses belajar mengajar dalam jaringan seperti ini terkadang tanpa kita sadari sudah membuat individu menjadi sulit bersosialisasi dengan orang lain, karena pada akhirnya indiidu akan cenderung berada di depan laptop ataupun gadget sebagai alat untuk berkomunikasi melalui jaringan internet.

Ada berbagai argument menyangkut efektif dan tidaknya penggunaan media online dalam proses belajar di perguruan tinggi. Penggunaan media online atau media berbasis multimedia merupakan salah satu solusi untuk membuat peserta didik mampu memahami materi pelajaran dengan baik. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Ibrahim & Suardiman (2014) yang menunjukkan bahwa ada pengaruh positif penggunaan e-learning terhadap motivasi dan prestasi belajar peserta didik di SD Negeri Tahunan Yogyakarta. Penelitian ini sedikit membuat pencerahan bagi orang tua dan peserta didik untuk dapat mengetahui hasil riset tersebut.

Dengan demikian pandangan mengenai efektif dan tidaknya proses belajar mengajar melalui daring menjadi perhatian bagi seluruh khalayak yang sedang menjalani aktivitas bisnis ataupun pendidikan. Berbagai kalangan menggunakan media teknologi komunikasi untuk menjawab tantangan globalisasi yang semakin modern. Komunikasi yang dilakukan dengan perbedaan daerah, waktu, menjadi focus setiap manusia, penggunaan aplikasi baik itu WA, Zoom, dan Classroom sangat di gemari oleh seluruh lapisan masyarakat, pebisnis, intelektual, maupun tokoh-tokoh agama dan politik. Segala sesuatu dapat dijalankan melalui aktivitas daring yang dapat menghimpun berbagai orang dari berbagai wilayah baik itu dalam maupun luar negeri, dalam satu waktu tertentu.

Mc Luhan dengan teori Determinism technologynya dapat diartikan bahwa setiap kejadian atau tindakan yang dilakukan manusia itu akibat pengaruh dari perkembangan teknologi. Perkembangan teknologi tersebut tidak jarang membuat manusia bertindak di luar kemauan sendiri. Pada awalnya, manusialah yang membuat teknologi, tetapi lambat laun teknologilah yang justru memengaruhi setiap apa yang dilakukan manusia. Pada zaman dahulu belum ada HP dan internet, manusia merasa terbatas dalam berkomunikasi. Oleh sebab itu tanpa ada perangkat komunikasi itu keadaan manusia biasa saja., nyatanya sekarang dengan ketergantungan pada dua perangkat itu manusia jadi sangat tergantung.

Dasar teori ini adalah perubahan yang terjadi pada berbagai macam cara berkomunikasi akan membentuk pula keberadaan manusia itu sendiri. Teknologi membentuk cara berpikir, berperilaku, dan bergerak dari satu abad teknologi ke abad teknologi selanjutnya di dalam kehidupan manusia. Contohnya dari masyarakat yang belum mengenal huruf menjadi masyarakat yang canggih dengan perlatan cetak maupun electronik. Inti determinisme teori yaitu penemuan atau perkembangan teknologi komunikasi merupakan faktor yang mengubah kebudayaan manusia. Di mana menurut McLuhan, budaya kita dibentuk dari bagaimana cara kita berkomunikasi. Berbicara tentang perkembangan komunikasi manusia, maka pteori komunikasi Technological Determinism dari Marshall Mc Luhan merupakan penggambaran lain dari proses perkembangan dimaksud. Mc Luhan

(Little John, 1996: 341-347) membagi periodisasi perkembangan komunikasi menjadi empat bagian, yaitu *Tribal Age, Literate Age, Print Age*, dan *electronic Age*. Periode pertama, *Tribal Age*, Menurut McLuhan, pada era purba atau era suku zaman dahulu, manusia hanya mengandalkan indera pendengaran dalam berkomunikasi. Komunikasi pada era itu hanya mendasarkan diri pada narasi, cerita, dongeng tuturan, dan sejenisnya.

Jadi, telinga adalah "raja" ketika itu, "*hearing is believing*", dan kemampuan visual manusia belum banyak diandalkan dalam komunikaskomunikasi terjadi dimana mendengar, bersentuhan, merasa dan membaui lebih dominan dibandingkan indera penglihatan. Era primitif ini kemudian tergusur dengan ditemukannya alfabet atau huruf. *The Age of Literacy*: dalam periode ini fonetik alfabet menjadi bagian utama dalam perkembangan komunikasi manusia. Manusia berkomunikasi tidak lagi mengandalkan tuturan, tapi lebih kepada tulisan.

Penemuan mesin cetak oleh Gutenberg mengakibatkan kemajuan dibidang (media) komunikasi manusia. Sejak ditemukannya mesin cetak menjadikan alfabet semakin menyebarluas ke penjuru dunia. Kekuatan kata-kata melalui mesin cetak tersebut semakin kuat di masyarakat. Kemudian hadirlah mesin cetak, yang menjadikan manusia lebih bebas lagi untuk berkomunikasi. Kecanggihan teknologi komunikasi ini memberikan kemudahan tersendiri bagi proses komunikasi manusia. Bahkan dalam kondisi yang tertentu Mc Luhan mengklaim bahwa periode elektronika ini merupakan periode yang paling mutakhir dari perkembangan komunikasi manusia, menggantikan periode sebelumnya. *The power of the printed word is over*, manusia kemudian menjadi hidup di dalam apa yang disebut sebagai "*global village*". Media massa pada era ini mampu membawa manusia mampu untuk bersentuhan dengan manusia lainya.

Perkembangan teknologi itu tentu tidak dapat terlepas dari inovasi-inovasi yang diciptakan manusia. Manusia dengan kemampuannya dan fungsinya sebagai individu sosial yang berinteraksi dengan individu lain berupaya untuk menciptakan komunikasi dan media komunikasi yang efektif, cepat dan mobile. Inti dari teori McLuhan adalah penemuan atau perkembangan teknologi komunikasi itulah yang sebenarnya yang mengubah kebudayaan manusia. Dalam masyarakat modern, faktor teknologi dapat mengubah sistem komunikasi ataupun relasi sosial. Apalagi teknologi komunikasi yang demikian pesat majunya sudah pasti sangat menentukan dalam perubahan sosial itu. McLuhan yang menganggap bahwa inovasi-inovasi dalam bidang teknologilah yang lebih banyak pengaruhnya terhadap perkembangan di dalam masyarakat. McLuhan memilih teknologi informasi sebagai teknologi yang terpenting, yang paling mampu menyebabkan perubahan di dalam masyarakat.

Kajian ilmiah dari Mc Luhan membuat manusia semakin tercerahkan dengan teknologi yang ada seperti sekarang ini. Maju mundurnya zaman ditentukan oleh kemajuan teknologi, sehingga berpengaruh pada tindakan manusia dalam merespon perubahan zaman. Dengan demikan latar belakang dilakukan penelitian mengenai efektivitas belajar daring mahasiswa pada STIA ALAZKA menjadi focus dalam fenomena pandemic covid 19 untuk menunjang program pemerintah dalam

mengurangi dan mencegah terjadinya penularan terhadap orang lain. Salah satu program pemerintah yakni 3 M (mencuci tangan, memakai masker, menjaga jarak) juga harus menjadi prioritas upaya penanganan wabah covid 19.

KAJIAN PUSTAKA

Konsep Efektifitas

Menurut Mardiasmo (2017: 134) Efektivitas adalah ukuran berhasil tidaknya pencapaian tujuan suatu organisasi mencapai tujuannya. Apabila suatu organisasi mencapai tujuan maka organisasi tersebut telah berjalan dengan efektif. Indikator efektivitas menggambarkan jangkauan akibat dan dampak (*outcome*) dari keluaran (*Output*) program dalam mencapai tujuan program. Semakin besar kontribusi output yang dihasilkan terhadap pencapaian tujuan atau sasaran yang ditentukan, maka semakin efektif proses kerja suatu unit organisasi. Pada prinsipnya tujuan dan sasaran menjadi penentu dalam sebuah proses kerja, baik itu secara konvensional maupun digital.

Sedangkan bagi SP. Siagian (2002:151) adalah tercapainya suatu sasaran yang telah ditentukan pada waktunya dengan menggunakan sumber-sumber data tertentu yang dialokasikan untuk menjalankan kegiatan-kegiantan organisasi tertentu. Bagi siagian waktu dan proses capaian menjadi prioritas dalam mengukur tingkat efektifitas sebuah pekerjaan. Begitiu pentingnya proses menjadi tolak ukur sukses dan tidaknya sebuah program yang dilakukan. Menurut Ravianto mendefinisikan efektivitas adalah seberapa baik pekerjaan yang dilakukan, sejauh mana orang menghasilkan keluaran sesuai dengan yang diharapkan. Jadi, jika suatu pekerjaan dapat diselesaikan sesuai dengan perencanaan, baik dalam waktu, biaya, maupun mutunya, maka dapat dikatakan efektif. Secara umum Efektivitas dapat diartikan sebagai suatu proses pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya suatu usaha atau kegiatan tersebut telah mencapai tujuannya.Apabila tujuan yang dimaksud adalah tujuan suatu instansi maka proses pencapaian tujuan tersebut keberhasilan dalam melaksanakan program atau kegiatan menurut wewenang, tugas dan fungsi instansi tersebut.

Ukuran Efektifitas

Menurut pendapat Ricard M.Streers (dalam Nadia Azlin, 2013:18) mengatakan beberapa ukuran dari efektivitas, yaitu:

1. Kualitas artinya kualitas yang dihasilkan oleh organisasi.
2. Produktivitas artinya kuantitas dari jasa yang dihasilkan.
3. Kesiagaan yaitu penilaian menyeluruh sehubungan dengan kemungkinan dalam hal penyelesaian suatu tugas khusus dengan baik.
4. Pertumbuhan adalah suatu perbandingan mengenai eksistensi
5. Efensiensi merupakan perbandingan beberapa aspek prestasi terhadap biaya untuk menghasilkan prestasi tersebut.

6. Penghasilan yaitu sumber daya yang masih tersisa setelah semua biaya dan kewajiban dipenuhi.
7. Stabilitas adalah pemeliharaan struktur,fungsi dan sumber daya sepanjang waktu.
8. Kecelakan yaitu frekuensi dalam hal penbaikan yang berakibat pada kerugian waktu.
9. Semangat kerja yaitu adanya perasaan terikat dalam hal pencapaian tujuan,yang melibatkan usaha tambahan,kebersamaan tujuan dan perasaan memiliki.
10. Motivasi adalah adanya kekuatan yang muncul dari setiap individu untuk mencapai tujuan.
11. Kepaduan yaitu fakta bahwa para anggota organisasi saling menyukai satu sam lain,artinya bekerja sama dengan baik,berkomunikasi dan mengkoordinasikan.
12. Keluwesan adaptasi artinya adanya suatu rangsangan baru untuk mengubah prosedur standar operasinya yang tujuan untuk mencegah keterbekuan terhadaap rangsangan lingkungan.

Secara umum ukuran dari pemikiran ini tidak hanya berada pada kisaran organisasi saja melainkan pada seriap aspek yang dilihat memiliki indikasi kerja secara rutin. Sedangkan menurut pendapat Edy Sutrisno (2010:125) Ada tujuh variabel yang mempengaruhi organisasi terhadap Efektivitas yaitu: 1) Struktur; 2) Teknologi yaitu perbuatan, pengetahuan, teknis dan peralatan fisikal yang digunakan untuk mengubah input menjadi output, barang atau jasa; 3) Lingkungan ekstrnal; 4) Lingkungan internal; 5) Keterkaitan karyawan pada organisasi; 6) Prestasi karyawan; dan 7) Kebijakan manajemen. Ketujuh variable tersebut menunjukkan bahwa penentu dari sebuah pekerjaan adalah bagaimana ketujuh hal ini dilaksanakan secara tepat sehingga menghasilkan hasil yang maksimal sesuai dengan tujuan yang akan dicapai baik secara organnisasi maupun personal.

MEDIA ONLINE

Marshall McLuhan dengan pemikirannya yang sering disebut dengan teori ekologi media (media ecology), dan didefinisikan sebagai studi mengenai lingkungan media, gagasan bahwa teknologi dari teknik, mode informasi, dank ode komunikasi memainkan peran penting dalam kehidupan manusia. Istilah determinisme teknologi memajukan pemikiran dari Marshall McLuhan bahwa teknologi berpengaruh sangat besar dalam masyarakat atau dengan kata lain kehidupan manusia ditentukan oleh teknologi. Menurut McLuhan, teknologi komunikasi menjadi penyebab utama perubahan budaya, dimana setiap penemuan teknologi baru dapat mempengaruhi institusi budaya masyarakat.

Teori ini pertama kali dikemukakan oleh Marshall McLuhan (1962), dimana ide dasar dari teori ini adalah bahwa perubahan yang terjadi pada berbagai macam cara berkomunikasi akan membentuk pula keberadaan manusia itu sendiri. Teknologi membentuk individu dari segi cara berpikir, dan berperilaku dalam masyarakat, serta teknologi tersebut akhirnya mengarahkan manusia untuk bergerak dari satu abad teknologi ke abad teknologi yang lain. McLuhan berpikir bahwa budaya kita dibentuk oleh bagaimana cara kita berkomunikasi. Ada tiga tahapan dalam teori determinisme teknologi: 1. Penemuan dalam teknologi komunikasi menyebabkan perubahan budaya. 2. Perubahan

dalam jenis-jenis komunikasi akhirnya membentuk kehidupan manusia. 3. Teknologi komunikasi menyediakan pesan dan membentuk perilaku.

Berbagai evolusi dan perubahan yang dirasakan manusia dalam menjalani kehidupan nya dengan menggunakan media, oleh sebab itu menurut Suryawati (2011: 46), media online atau media baru merupakan media komunikasi yang pemanfaatannya menggunakan perangkat internet. Media Online secara umum, dapat dikatakan sebagai segala jenis atau format media yang hanya bisa diakses melalui internet berisikan teks, foto, video, dan suara. Dalam pengertian umum ini, media online juga bisa dimaknai sebagai sarana komunikasi secara online.

Di sisi lain Asep Syamsul M. Romli dalam buku Jurnalistik Online Panduan Mengelola Media Online (Nuansa, Bandung, 2012) mengartikan media online sebagai berikut, "Media online adalah media massa yang tersaji secara online di situs web (website) internet". Masih menurut Romli dalam buku tersebut, media online adalah media massa generasi ketiga setelah media cetak (printed media) koran, tabloid, majalah, buku dan media elektronik (*electronic media*), radio, televisi, dan film/video.

Menurut Maria 2002, media online adalah media massa yang dapat kita temukan di internet. sebagai media massa, media online juga menggunakan kaidah- kaidah jurnalistik dalam sistem kerja mereka. Internet sebagai media onlien ialah sebagi media baru, internet memiliki beberapa karakteristik, seperti media yang berbasis teknologi, berkarakter fleksibel, potensi interaktif, berfungsi secara privat dan publik, memiliki aturan yang rendah, dan berhubungan. Internet dianggap sebagai pintu gerbang baru (*new gate*) bagi organisasi yang dapat diakses secara global dari berbagai penjuru dunia. Karekteristik interaktif dari internet dapat menjadi sarana yangefektif untuk membangun dan memelihara hubungan sayang saling menguntungkan jika web digunakan dengan benar.

Dengan demikian adapun kelebihan dan kelemahan dari media online, yakni Media Online memiliki kelebihan tersendiri, informasinya lebih bsersifat personal yang dapat diakses oleh siapa saja, kapan saja, dan di mana saja. tentu dengan syarat ada;ada saranya, berupa separangkat komputer dan jaringan internet.kelebihan lainnya informasi yang disebarkan dapat di up-date setiap saat bila perlu setiap detik. Lebih dari itu media onlien juga melengkapi fasilitas pencarian berita dan persiapan berita yang dapat diakses dengan mudah, sedangkan kelemahannya media online terletak pada peralatan dan kemampuannya penggunanya. media online harus menggunakan perangkat komputer dan jaringan internet yang sampai saat ini biayanya cukup mahal khususnya di indonesia, belum semua wilayah memiliki jaringan internet, disamping itu diperlukan keahlian khsus guna memanfaatkanya, dan mungkin juga belu banyak yang menguasainya.

FENOMENOLOGI SOSIAL

Menurut Schutz, tindakan subjektif para aktor tidak munjul begitu saja, tetapi ia ada melalui suatu proses panjang untuk dievaluasi dengan mempertimbangkan kondisi sosial, ekonomi, budaya, norma etika agama atas dasar tingkat kemampuan pemahaman sendiri sebelum tindakan itu dilakukan.

Dengan kata lain sebelum masuk pada tataran in order to motive, menurut Schutz, ada tahapan because motive yang mendahuluinya (dalam Wirawan, 2012). Baginya teori fenomenologi Alfred Schutz ada dua yang hal yang perlu diperhatikan yaitu Aspek Pengetahuan dan Tindakan. Esensi dari pengetahuan dalam kehidupan sosial menurut Alfred Schutz adalah Akal untuk menjadi sebuah alat kontrol dari kesadaran manusia dalam kehidupan kesehariannya. Karena akal merupakan sesuatu sensorik yang murni dengan melibatkan, penglihatan, pendengaran, perabaan dan sejenisnya yang selalu dijembatani dan disertai dengan pemikiran dan aktivitas kesadaran.

Dengan demikian kondisi-kondisi social yang real akan mudah dipahami sebagai sebuah fenomena social yang perlu di teliti dan dilihat sebagai sebuah tindakan social. Fenomenologi berasumsi bahwa orang-orang secara aktif menginterpretasi pengelaman-pengelamannya dan mencoba memahami dunia dengan pengelaman pribadinya. Fenomena yang tampak adalah refleksi dari realitas yang tidak dapat berdiri sendiri, karena ia memiliki makna yang memerlukan penafsiran yang lebih lanjut. Tujuan dari fenomenologi, seperti yang dikemukakan oleh Husserl, adalah untuk mempelajari fenomena manusia tanpa mempertanyakan penyebabnya, realitas yang sebenarnya, dan penampilannya. Husserl mengatakan, "dunia kehidupan adalah dasar makna yang dilupakan oleh ilmu pengetahuan". Kita kerap memaknai kehidupan tidak secara apa adanya, tetapi berdasarkan teori-teori, refleksi filosofis tertentu, atau berdasarkan oleh penafsiran-penafsiran yang diwarnai oleh kepentingan-kepentingan, situasi kehidupan, dan kebiasaan-kebiasaan kita. Alfred berpendapat bahwa tindakan manusia menjadi suatu hubungan sosial bila manusia memberikan arti atau makna tertentu terhadap tindakannya itu, dan manusia lain memahami pula tindakannya itu sebagai sesuatu yang penuh arti.

Fenomenologi berasumsi bahwa orang-orang secara aktif menginterpretasi pengelaman-pengelamannya dan mencoba memahami dunia dengan pengelaman pribadinya. tindakan manusia menjadi suatu hubungan sosial bila manusia memberikan arti atau makna tertentu terhadap tindakannya itu, dan manusia lain memahami pula tindakannya itu sebagai sesuatu yang penuh arti. Dengan demikian pada penelitian ini penulis mencoba memahami tinjauan pustaka dari beberapa konsep yakni, efektifitas, ukuran efektifitas, media online dan fenomenologi social sebagai hal utama dalam penulisan ini.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) mahasiswa telah memiliki fasilitas-fasilitas dasar yang dibutuhkan untuk mengikuti pembelajaran daring seperti HP atau Laptop yang menunjang proses belajar melalui media daring (2) pembelajaran daring memiliki fleksibilitas dan mampu menumbuhkan kemandirian belajar dan motivasi untuk lebih aktif dalam belajar; (3) pembelajaran jarak jauh mendorong munculnya perilaku social distancing dan meminimalisir munculnya keramaian mahasiswa sehingga dianggap dapat mengurangi potensi penyebaran Covid-19 di lingkungan perguruan tinggi khususnya di STIA ALAZKA Ambon. Hal-hal lain yang berhubungan dengan

efektivitas belajar daring mahasisawa mencakup juga lemahnya pengawasan terhadap mahasiswa pada saat kuliah daring (misalnya ada yang kurang focus, ada yang bercerita dengan teman-temannya), selain itu kurang persoalan jaringan atau sinyal yang terkadang bagus dan terkadang bruruk sehingga suara atau percakapan mengalami delay. Tidak dapat dipungkiri juga dengan mahalnya biaya kuota adalah tantangan tersendiri dalam pembelajaran daring. Meningkatkan kemandirian belajar, minat dan motivasi, keberanian mengemukakan gagasan dan pertanyaan adalah keutungan lain dari pembelajaran daring. Manfaat besar yang diperoleh melalui pembelajaran daring ini adalah proses belajar daring menembus ruang dan waktu, dapat dilakukan sesuai kesepakatan/waktu yang fleksibel, suasana yang santai bagi mahasiswa menjadi hal penting bagi mereka, karena dengan santai mereka bisa lebih relaks dan mudah menerima materi yang diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

Hardiman Budi. 2009. *Menuju Masyarakat Komunikatif, Ilmu Masyarakat Politik dan Postmodernisme Menurut Jurgen Habermas*. Jogjakarta: Kanisius.

Ibrahim, D. S., & Suardiman, S. P. 2014. *Pengaruh Penggunaan E-Learning Terhadap Motivasi Dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Sd Negeri Tahunan Yogyakarta*. Jurnal Prima Edukasia, 2 (1), 66. https://doi.org/10.21831/jpe.v2i1.2645

Littlejohn, Stephen W & Karen A. Foss. 2009. *Teori Komunikasi*. Edisi 9. Jakarta: Salemba Humanika.

Nadia Azlin. 2013. Analisis Efektifitas Pelayanan Administrasi .

Permendikbud No. 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.

Ravianto. 2014 Orientasi Produktivas dan Ekonomi Jepang. Jakarta: Universitas Indonesia.

Schütz, Alfred, dan Thomas Luckmann . 1980. "Structures of the Life-World" 1, diterjemahkan oleh RM Zaner dan JT Engelhardt Jr.Studies in Phenomenology and Existential Philosophy. Evanston IL Northwestern University Press.

Smith, David. 2013. Husserl "second edition publisher Routledge.

Sutrisno, *Edy*. *2010*. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Kencana. Prenada Media Group

Suryawati. 2011. Jurnalistik Suatu Pengantar. Jakarta: Ghalia Indonesia.

SP Siagian. 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.

Syamsul Asep 2012. *Jurnalistik Online: Panduan Mengelola Media Online penerbit Nuansa*. Bandung.

Ulber Silalahi.2015. *Asas-asas Manajemen.* Bandung: Refika Aditama.

Wirawan. 2012. *Teori-Teori Social Paradigm Dalam Tiga Paradigm.* Jakarta: Kencana.

Randall et al. 1985. *Policy Analysis in Political Science*. Chicago: Nelson-Hall Publisher.